

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH DAN PENELITIAN KOTA MALANG

Kota Malang banyak diminati dalam berbagai hal. Ini tercermin dari banyaknya gelar yang disandang oleh Kota Malang, seperti Kota Malang sebagai kota Pendidikan. Kota Malang juga dikenal sebagai kota pesiar, ini karena kondisi alam yang elok menawan, bersih, sejuk, tenang, dan fasilitas wisata yang memadai merupakan ciri-ciri sebuah kota tempat berlibur.<sup>1</sup> Kota Malang cocok dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Pun pariwisata di Kota Malang terus berkembang dengan baik, meskipun Kota Malang memiliki destinasi wisata yang terbatas. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor pendorong ekonomi terbesar di Kota Malang. Oleh sebab itu, pemerintah Kota Malang berkomitmen menjadikan Kota Malang sebagai destinasi wisata halal.

Merujuk pada uraian tersebut di atas, maka pada bab ini memaparkan deskripsi terkait wilayah yang berhubungan dengan penelitian diantaranya, yaitu: *pertama*, menjabarkan tentang gambaran umum Kota Malang baik secara geografis dan administrasi. *Kedua*, menguraikan profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. *Ketiga*, menjabarkan terkait gambaran lokasi dan kondisi wisata halal di Kota Malang.

#### A. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan kota terpadat kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kota Malang mencapai 861.414 jiwa.<sup>2</sup> Kota Malang Terletak pada ketinggian antara 440-667 meter di atas permukaan air

---

<sup>1</sup> <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/> diakses pada Jumat, 09 Nov. 2018 Pukul 15.44

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur <https://jatim.bps.go.id/> diakses pada Jumat, 09 Nov. 2018 pukul 17.46

laut (MDPL) merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki.<sup>3</sup> Terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh pegunungan, Kota Malang yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Malang ini memiliki iklim yang relatif sejuk jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya.

Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan sebutan Malang Raya. Kawasan Malang Raya dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sangat diminati baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

### **1. Letak Geografis dan Administrasi**

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang memiliki wilayah seluas 110,06 km<sup>2</sup>, terdiri dari 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan. Di ketinggian 440-667 meter di permukaan laut. Karena letaknya yang cukup tinggi, kondisi iklim Kota Malang tercatat rata-rata suhu udara antara 22,0°C-24,0°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 31,4°C dan suhu minimum 17,2°C. Dengan kondisi iklim yang demikian membuat Kota Malang relatif sejuk dibandingkan daerah-daerah lain.<sup>4</sup>

Secara geografis, letak Kota Malang berbatasan langsung dengan Kecamatan di wilayah Kabupaten Malang, Yaitu:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji

---

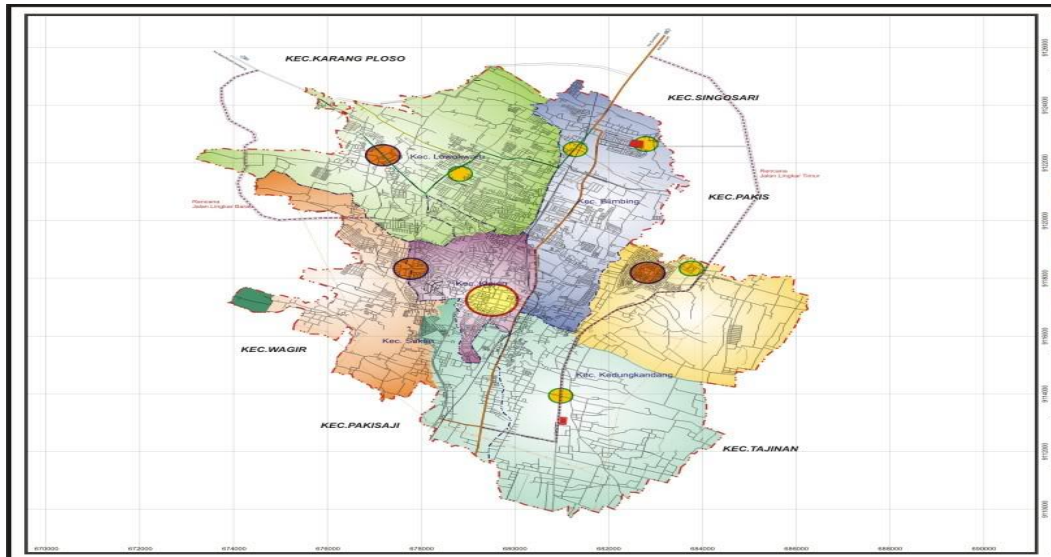
<sup>3</sup> <https://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/> diakses pada Jumat, 09 Nov. 2018 pukul 18.57

<sup>4</sup> LAKIP Kota Malang Tahun 2015  
[https://malangkota.go.id/download/2015/sakip\\_kota\\_malang\\_2015/LAKIP-MALANGKOTA-2015-signed.pdf](https://malangkota.go.id/download/2015/sakip_kota_malang_2015/LAKIP-MALANGKOTA-2015-signed.pdf) Hlm: 1, diakses pada Jumat, 09 Nov. 2018 pukul 20.33

<sup>5</sup> Ibid. Hlm: 2

d. Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau

Kota Malang akan tergambar pada peta di bawah ini:



**Gambar 3.1** Peta Kota Malang

Sumber: [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Secara administrasi, dengan luas wilayah mencapai 110,06 km<sup>2</sup>, Kota Malang dibagi atas 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan. Pembagian administrasi Kota Malang, yakni:<sup>6</sup>

- a. Kecamatan Kedungkandang dengan luas wilayah 39,89 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 12 Kelurahan
- b. Kecamatan Sukun dengan luas wilayah 19,05 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 11 Kelurahan
- c. Kecamatan Klojen dengan luas wilayah 8,83 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 11 Kelurahan

<sup>6</sup> LAKIP Kota Malang Tahun 2017

[https://malangkota.go.id/download/SAKIP-Kota-Malang-Tahun-2017/sakip\\_kota\\_malang\\_2017/LAKIP-MALANGKOTA-2017-signed.pdf](https://malangkota.go.id/download/SAKIP-Kota-Malang-Tahun-2017/sakip_kota_malang_2017/LAKIP-MALANGKOTA-2017-signed.pdf) Hlm: 3, diakses pada Sabtu, 10 Nov. 2018 pukul 16.16

- d. Kecamatan Blimbing dengan luas wilayah 17,77 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 11 Kelurahan
- e. Kecamatan Lowokwaru dengan luas wilayah 22,60 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 12 Kelurahan

## 2. Kependudukan dan Sosial Masyarakat

Jumlah penduduk Kota Malang per 31 Desember 2017 adalah sebesar 904.165 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Kedungkandang sebanyak 212.459 jiwa yang terbagi ke dalam 65.582 Kepala Keluarga (KK), sedangkan Kecamatan Klojen merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni sebanyak 110.073 jiwa yang terbagi ke dalam 36.396 KK. Namun, dari segi kepadatan penduduk bila dilihat dari luas wilayah, Kecamatan Klojen menjadi wilayah yang paling padat penduduk, sementara Kecamatan Kedungkandang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah, sebagaimana tabel berikut:<sup>7</sup>

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Kedungkandang	212.459	39,89	5.236
2	Sukun	209.053	20,97	9.969
3	Blimbing	198.428	17,77	11.166
4	Lowokwaru	174.152	22,60	7.706
5	Klojen	110.073	8,83	12.466
<b>Total</b>		<b>904.165</b>	<b>110,06</b>	<b>8.215</b>

**Tabel 3.1** Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Malang Per 31 Desember 2017  
 Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Berdasarkan aspek usia, sebagian besar penduduk di Kota Malang terkategori sebagai penduduk usia produktif, yakni pada rentang usia antara 15-64

<sup>7</sup> Ibid. Hlm: 4-5

tahun sebesar 639.978 jiwa dari total jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk yang termasuk ke dalam kategori penduduk usia tidak produktif sebanyak 264.187 jiwa. Adapun tabel uraian jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi usia adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase Terhadap Jumlah Penduduk (%)
1	0 – 4	57.308	6,34
2	5 – 9	69.709	7,71
3	10 – 14	68.754	7,60
4	15 – 19	69.342	7,67
5	20 – 24	66.305	7,33
6	25 – 29	66.189	7,32
7	30 – 34	75.832	8,39
8	35 – 39	81.933	9,06
9	40 – 44	70.213	7,77
10	45 – 49	66.444	7,35
11	50 – 54	56.635	6,26
12	55 – 59	49.437	5,47
13	60 – 64	37.648	4,16
14	≥65	68.416	7,57
<b>Total</b>		<b>904.165</b>	<b>100%</b>

*Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Malang Berdasarkan Kelompok Umur  
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Berdasarkan data Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kota Malang, dalam kurun waktu 5 tahun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang mengalami kenaikan hingga mencapai angka 80,65%. Angka IPM Kota Malang telah melampaui IPM Provinsi Jawa Timur dan IPM Nasional yang belum mencapai angka 80%. Pada umumnya pencapaian angka IPM dilihat berdasarkan beberapa sektor, diantaranya adalah pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

<sup>8</sup> Ibid. Hlm: 5-6

### 3. Kota Malang Dalam Aspek Sosial-Budaya

Kota Malang adalah kota yang memiliki penduduk asli mayoritas suku Jawa. Namun, penduduk Malang memiliki sifat lebih keras jika dibandingkan dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Salah satu penyebabnya adalah tipologi *arek* Malang terinspirasi oleh Ken Arok yang menurut cerita adalah seorang raja yang tegas serta lugas. Masyarakat Kota Malang mayoritas beragama Islam. Namun, Kota Malang dikenal sebagai kota yang toleransi antaragamanya tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan Masjid Jami dan Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) Immanuel di Kota Malang yang bersebelahan.<sup>9</sup> Namun, meskipun bersebelahan, tidak pernah ada perkelahian antar umat beragama.

Kota Malang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Namun, bahasa Jawa dengan dialek Jawa Timuran adalah bahasa sehari-hari masyarakat Malang. Malang juga memiliki dialek khas yang disebut *boso Walikan (osob Kiwalan)*, yaitu cara pengucapan kata secara terbalik, misalnya kata Malang menjadi Ngalam. Gaya bahasa masyarakat Malang terkenal egaliter dan blak-blakan yang menunjukkan sikap masyarakatnya yang tegas, lugas, dan tidak mengenal basa-basi.<sup>10</sup>

### 4. Kota Malang Dalam Aspek Pariwisata

Terkait pariwisata, Kota Malang terkenal memiliki banyak kampung tematik yang khas. Diantaranya yang paling banyak dikenal adalah Kampung Warna-warni Jodipan yang juga menjadi salah satu destinasi favorit di Kota Malang. Ada juga Kampung Tridi yang letaknya berada disebelah Kampung Warna-warni Jodipan. Kampung Tridi ini terkenal akan karya seni mural di

---

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Malang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang) diakses pada Minggu, 11 Nov. 2018 pukul 09.59

<sup>10</sup> *Ibid.*

dinding-dinding perumahannya. Kedua Kampung wisata ini dihubungkan oleh sebuah jembatan kaca.

Sebagai kota yang berbudaya, Kota Malang pun mempunyai kampung-kampung budaya, seperti Kampung Budaya Polowijen. Kampung ini dianggap sebagai kampung budaya karena menyimpan dan menampilkan berbagai situs warisan budaya, seperti topeng malangan, makam mbah Reni pembuat topeng malangan pertama, dan Sumur Windu tempat pemandian Ken Dedes di Zaman dahulu. Selain itu, juga ada Kampung Topeng Malangan yang memiliki ratusan topeng mulai dari gerbang menuju kawasan tersebut.<sup>11</sup>

Pemerintah Kota Malang dalam menunjang pariwisata membuat sistem angkutan bus tingkat sebagai sarana dan prasarana gratis bagi wisatawan untuk menikmati berwisata. Bus ini memiliki kapasitas penumpang sebanyak 40 orang dengan jatah keliling sebanyak tiga kali. Bus tingkat berwarna hijau yang bernama Bus Macito (*Malang City Tour*) ini beroperasi di Kota Malang disekitaran depan gedung DPRD Kota Malang dan rutenya melewati beberapa titik-titik penting di tiap sudut kota, seperti beberapa museum-museum penting, kawasan Jalan Ijen, wisata kuliner, dan lainnya.

Pariwisata di Kota Malang dapat dibilang besar. Pada tahun 2016, Kota Malang membuat lonjakan yang signifikan mengenai jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan di Kota Malang pada tahun tersebut meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 tersebut, tercatat jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Malang berjumlah 3.987.047 orang, sedangkan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

wisatawan mancanegara berjumlah 9.535 orang.<sup>12</sup> Dengan pencapaian yang cukup menjanjikan tersebut, pemerintah Kota Malang optimis jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Malang terutama wisatawan mancanegara akan terus meningkat. Oleh karena itu, untuk menunjang pariwisata Kota Malang dibentuklah beberapa program yang salah satunya adalah wisata halal.

## 5. Kota Malang Dalam Aspek Ekonomi

Perekonomian Kota Malang ditunjang dari berbagai sektor, diantaranya adalah industri, jasa, perdagangan, dan pariwisata. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, laju ekonomi Kota Malang pun menjadi terpenting kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya.<sup>13</sup> Dibidang pariwisata, iklim Kota Malang yang sejuk dan terletak didataran tinggi menjadi daya tarik wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung. Di Kota Malang juga terdapat banyak hotel dan *Guest House* (rumah singgah) yang dapat mengakomodasi wisatawan.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada awal tahun 2017 adalah sebesar 5,61%, di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang sebesar 5,55% dan Nasional yang sebesar 5,02%. Perekonomian Kota Malang didukung oleh kegiatan perdagangan sebagai sektor dominan dalam membentuk perekonomian Kota Malang, berkontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 29,54%. Sektor perdagangan di Kota Malang memberikan kontribusi sebesar 5% - 5,3% per tahun terhadap PDRB Provinsi Jawa

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> LAKIP Kota Malang Tahun 2017. *Op. Cit.*, Hlm: 6



Timur.<sup>14</sup> Disamping itu, ada sektor pengolahan industri yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 25,40%.

Selain itu, juga ada sektor industri serta pariwisata yang membantu mendorong perekonomian Kota Malang. Pemerintah Kota Malang dalam beberapa tahun terakhir terus berupaya dengan serius melakukan pengembangan di sektor pariwisata untuk menambah Pendapatan Asli daerah.<sup>15</sup>

## **B. Pemerintah Kota Malang**

### **1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang**

#### **a) Dasar Hukum**

1. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Malang Nomor 47 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

#### **b) Misi**

- a. Mengembangkan dan membangun kepariwisataan Kota Malang
- b. Mengembangkan obyek wisata kota
- c. Menciptakan kenyamanan bagi wisatawan
- d. Melestarikan budaya lokal
- e. Terselenggaranya kegiatan kepariwisataan berdasarkan peraturan perundang-undangan daerah

Dilihat dari misi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang merupakan lembaga di pemerintahan

---

<sup>14</sup> Ibid. Hlm: 7

<sup>15</sup> <https://malangkota.go.id/2017/10/02/pariwisata-berperan-dongkrak-sektor-ekonomi/>  
diakses pada Minggu, 11 Nov. 2018 pukul 20.59

daerah Kota Malang yang strategis dalam menjalankan atau melaksanakan program wisata halal. hal ini dikarenakan dalam misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, yaitu point a, b, dan c disebutkan dengan jelas bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang ingin mengembangkan dan membangun pariwisata di Kota Malang yang tidak terlepas dari kenyamanan wisatawan.

**c) Tugas Pokok**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan tugas pokok penyusunan dan pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

**d) Fungsi**

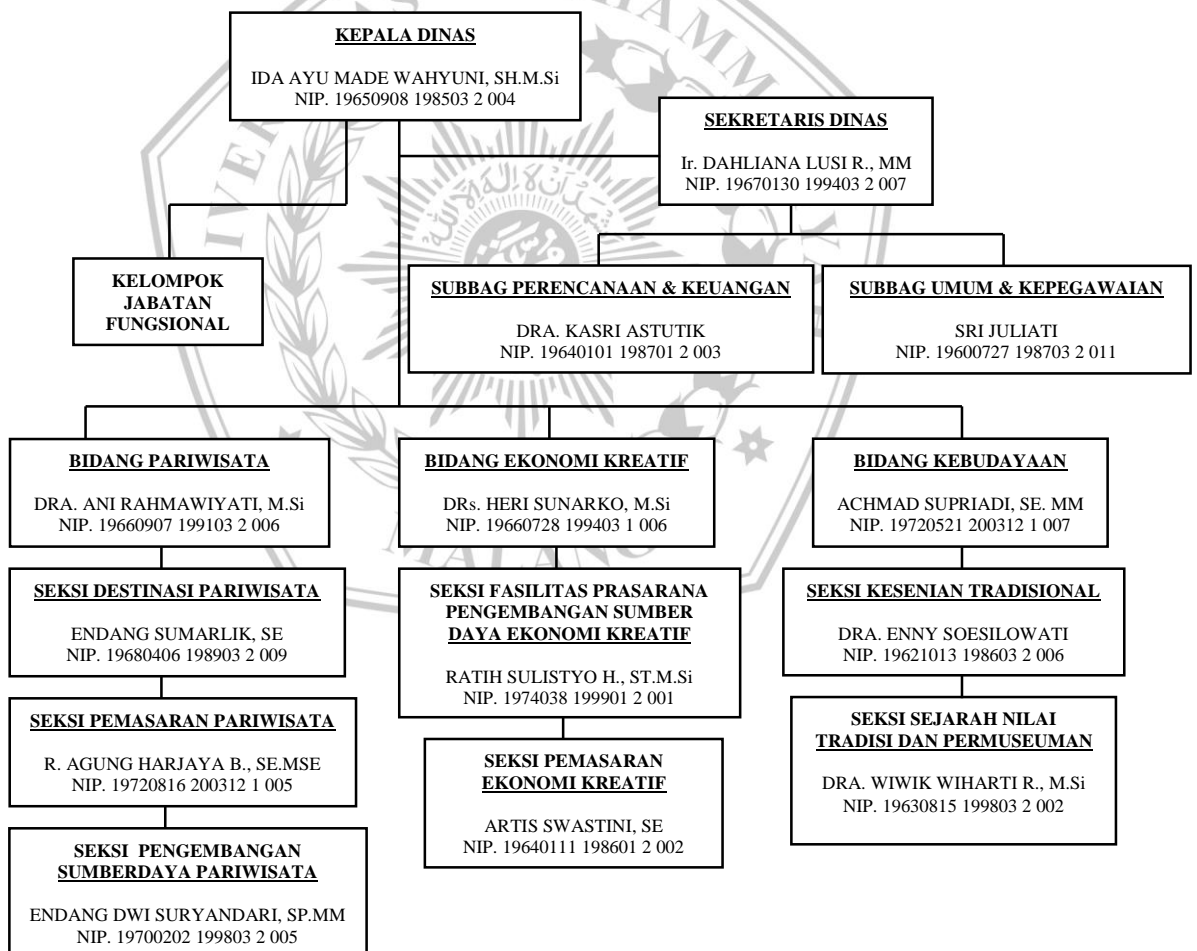
Berdasarkan tugas pokok tersebut di atas, maka fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata
- 2) Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program di bidang kebudayaan dan pariwisata
- 3) Penetapan dan pelaksanaan kebijakan daerah pada bidang kebudayaan, nilai tradisi, perfilman, kesenian, sejarah, purbakala dan permuseuman
- 4) Penetapan dan pelaksanaan kebijakan daerah pada bidang kepariwisataan
- 5) Pelaksanaan pengembangan dan promosi potensi pariwisata
- 6) Pengelolaan pemanfaatan Gedung Kesenian Gajayana Pemerintah Kota Malang

- 7) Pemberian pertimbangan teknis perizinan di bidang kebudayaan dan pariwisata
- 8) Pemberian dan pencabutan perizinan di bidang kebudayaan dan pariwisata yang menjadi kewenangannya
- 9) Pelaksanaan penyidikan tindak pidana pelanggaran di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 10) Pelaksanaan pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi
- 11) Pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi
- 12) Pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya
- 13) Pelaksanaan pendataan potensi retribusi daerah
- 14) Pelaksanaan pemungutan penerimaan bukan pajak daerah
- 15) Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, perpustakaan dan kearsipan
- 16) Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- 17) Penyusunan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP)
- 18) Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan

- 19) Pengelolaan pengaduan masyarakat dibidang kebudayaan dan pariwisata
- 20) Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui *website* Pemerintah Daerah
- 21) Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional
- 22) Penyelenggaraan UPT dan jabatan fungsional
- 23) Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
- 24) Pelaksanaan fungsi lainnya yang diberikan oleh Walikota dengan tugas pokoknya.

**e) Struktur organisasi**



**Bagan 3.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Disbudpar Kota Malang**  
 Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

Berdasarkan struktur organisasi di atas, dalam penelitian ini lebih banyak akan melibatkan pada Seksi Pemasaran Pariwisata karena Seksi Pemasaran Pariwisata bertanggung jawab atas program yang akan peneliti teliti, yaitu terkait pengembangan wisata halal. selain itu, peneliti juga akan berinteraksi dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, dikarenakan Berdua dengan Seksi Pemasaran Pariwisata, Sekretaris Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yang bertanggung jawab atau sebagai tim kerja dalam pengembangan wisata halal yang akan peneliti teliti.

### **C. Gambaran Lokasi Wisata Halal di Kota Malang**

Kota Malang adalah salah satu dari sepuluh daerah di Indonesia yang terpilih sebagai daerah yang melakukan pengembangan wisata halal. Kota Malang terpilih karena antusiasme dari pemerintahnya serta komitmen yang tinggi dalam mendukung program pengembangan wisata halal. Wisata halal rencananya akan dikembangkan diseluruh tempat-tempat wisata yang ada di Kota Malang. Wisata halal adalah program pariwisata yang mengutamakan fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim. Yang menjadi fokus dalam pengembangan wisata halal adalah Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktraksi yang terdapat di Kota Malang.

Amenitas yang dikembangkan adalah seperti hotel dan restoran yang telah bersertifikat halal atau setidaknya fasilitas dan pelayanannya telah ramah muslim. Hotel yang telah bersertifikat dan telah mendeklarasikan dirinya sebagai hotel halal di Kota Malang adalah Hotel Regent Park, Hotel Swiss-Belinn, Guest House UB, dan ada juga beberapa hotel syariah yang menyatakan dirinya syariah. Dan untuk restoran atau rumah makan yang telah bersertifikat halal serta menjadi restoran percontohan halal adalah Rumah Makan Taman Indie, Wangso, Rumah

Makan Inggil, dan *Halalan Toyriban* UB. Hotel dan restoran lainnya yang ada di Kota Malang masih terus diusahakan agar bersertifikasi halal keseluruhannya.

Aksesibilitas yang dikembangkan seperti menyediakan transportasi baik darat, laut, dan udara guna memudahkan wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara untuk berkunjung dan berwisata ke Kota Malang atau Kota-kota yang berada di dekat Kota Malang seperti Kota Batu dan Kabupaten Malang. Pengembangan yang dilakukan dibagian aksesibilitas seperti tersedianya agen perjalanan atau *Travel Agent* yang ramah wisatawan muslim juga masih gencar dikembangkan. Selain itu, dukungan transportasi melalui udara, yaitu penerbangan domestik dan penerbangan internasional tujuan Malang juga gencar dilakukan pengembangan guna memudahkan wisatawan datang berkunjung.

Aktraksi yang merupakan destinasi atau tempat-tempat wisata yang ada di Kota Malang. Aktraksi atau destinasi wisata di Kota Malang juga menjadi fokus utama dilakukan pengembangan sehingga destinasi-destinasi wisatanya menjadi ramah muslim dan juga ramah keluarga. Pengembangan yang dilakukan dalam aktraksi adalah seperti toilet ditempat-tempat wisata telah terpisah antara lelaki dan perempuan, juga disediakan tempat untuk berwudhu, serta disediakan tempat ibadah seperti mushola kecil ditempat wisata tersebut.

Daya tarik wisata unggulan di Kota Malang yang akan dikembangkan beragam, mulai dari destinasi pariwisata berbasis buatan, berbasis kuliner, dan lain sebagainya yang terdapat di Kota Malang, seperti jalan Kawi, Kampung Keramik Dinoyo, Masjid Agung Jami di Alun-alun Kota Malang, dan juga Kampung-kampung wisata yang ada di Kota Malang. Selain itu, ada juga Makan Ki Ageng Gribig di kawasan Gribig. Selain makam Ki Ageng Gribig tersebut, dikawasan

Gribig juga terdapat destinasi wisata populer lainnya, yaitu Wisata Belanja Tugu Velodrome. Ada juga destinasi berbasis kuliner seperti Rawon Nguling Kota Malang, Rumah Makan Cairo, dan lain sebagainya, serta destinasi berbasis buatan seperti Hawaii Waterpark, dan lainnya.



*Gambar 3.2 Daya Tarik Unggulan Kota Malang yang Akan di Kembangkan  
 Sumber: DSRA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang*



*Gambar 3.3 Daya Tarik Unggulan Kota Malang yang Akan di Kembangkan  
 Sumber: DSRA Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang*